

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TSTS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN KELAS IV
SD NEGERI 028 PEMATANG REBA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

Medrohelli

SD Negeri 028 Pematang Reba

Email : medrohelli0330@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai pembelajaran PKN siswa yang banyak dibawah KKM, KKM PKN adalah 75. Dari 24 siswa hanya 7 orang yang mencapai KKM. Tujuan penulisan perbaikan pembelajaran adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 028 Pematang Reba. Pelaksanaan penulisan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penulisan menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa SDN 028 Pematang Reba pada siklus I sebesar 63%. Pada siklus II sebesar 83,33%. Hasil belajar-mengajar juga meningkat. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 028 Pematang Reba telah dinyatakan berhasil .

Kata kunci: Model pembelajaran two stay two stray, Hasil Belajar, PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individual maupun secara makhluk sosial. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam pembelajaran. Salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar adalah guru harus memperhatikan cara menggunakan metode mengajar dengan materi pelajaran, karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus lebih selektif dalam memilih metode, model belajar, strategi, pendekatan serta tehnik dalam proses belajar mengajar, agar siswa lebih aktif dan memiliki keinginan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa bisa sesuai dengan nilai KKM. Faktor yang paling perlu diperhatikan juga dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran PKN di SD.

Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), para peserta didik berusaha agar nilai-nilai budaya dan bangsa dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari. Mata pelajaran PKn juga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab yang pada saatnya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang bisa membuat pelajaran PKn menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam pembelajaran. Karena pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengalami sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Tetapi apa yang diharapkan selama ini tidak sejalan dengan kenyatannya. Model pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PKn adalah model ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa hanya dibekali dengan catatan-catatan dan tugas tentang pelajaran PKn dari guru tanpa dapat memahami pelajaran tersebut.

Hal ini menyebabkan siswa sulit mendapatkan hasil / nilai yang baik. Setiap evaluasi belajar siswa masih belum tercapai. Berdasarkan Data awalhal ini juga di dapatkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV tergolong rendah hal ini dilihat dari persentase ketuntasan siswa dari total 24 siswa di kelas hanya 7 orang yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan di kelas yaitu 75 sisanya 17 orang belum tuntas .

Sehingga guru kelas mengambil tindakan untuk melakukan remedial/pengayaan secara kolektif. Dan melalui pengamatan, ketika guru memberikan latihan tidak ada bimbingan yang dilakukan kepada siswa-siswinya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan tersebut yang padaakhirnya siswa membuat keributan didalam kelas dan tidak memperdulikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Adapun yang menjadi faktor turunnya hasil belajar siswa adalah guru jarang menciptakan suasana belajar yang bervariasi, kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, dan guru hanya menggunakan model konvensional sehingga siswa cepat bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah guru yang mendominasi kelas (*teacher centered*), sehingga siswa tidak menguasai materi pelajaran, akibatnya siswa cepat lupa dan tidak dapat menyelesaikan soal. Rendahnya hasil belajar PKn bergantung pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran PKn guru harus menguasai materi yang diajarkan dalam cara mengajarkannya.

Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru membuktikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran. Melihat kenyataan di atas, peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar PKn dengan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray*.

Pembelajaran *two stay two stray* ini merupakan salah satu model pembelajaran dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. *Two stay two stray* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran TSTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV SDN 028 Pematang Reba Tahun Ajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Apakah pembelajaran *two stay two stray* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemerintahan Propinsi siswa kelas IV SDN 028 Pematang Reba?”

Tujuan Penelitian

Mengacu latar belakang penelitian dan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 028 Pematang Reba khususnya pada materi pokok pemerintahan propinsi.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 028 Pematang Reba menurut peneliti memiliki manfaat bagi kepala sekolah, guru, siswa serta bagi sekolah. Bagi kepala sekolah bermanfaat dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran sesuai karakteristik materi pembelajaran.

Bagi guru dapat termotivasi untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu dapat meningkatkan motivasi bagi siswa dalam efektivitas proses belajar sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Demikian pula melatih dan membiasakan siswa bekerja sama dengan temannya dalam kelompok belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* agar muncul minat serta motivasi siswa untuk mendalami materi serta dicoba untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Menurut Suprijono (2010:93) model *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-

permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah 1) Belajar dalam kelompok, 2) Interaksi social ditekankan, 3) Kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kelompok yang saling mengutus perwakilan untuk mencari dan memberi informasi kepada kelompok lain, hasil yang didapat akan disampaikan kembali ke kelompok masing-masing.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011:21): “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Garret dalam Sagala (2010:13): “Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Sedangkan Purwanto (2011:38-9): “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sekitarnya, baik kelas itu sendiri, model, dan media yang diperlukan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Suprijono (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Kunandar (2010:276) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari penelitian ini merupakan tindakan tertentu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SDN 028 Pematang Reba pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018, yakni pada bulan September 2017. Siswa yang menjadi sasaran penelitian ini berjumlah 24 Siswa terdiri dari 13 orang siswa putra dan sebanyak 11 orang siswa putri dengan tingkat kemampuan akademik relatif sama.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya menggunakan pola siklus, dimana setiap siklus membutuhkan 2 atau 3 kali pertemuan dan tingkat penyelesaian penelitian tergantung pada sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar penilaian. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. "Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan

kegiatan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi. secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan berikut ini:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (i) membuat skenario pembelajaran, (ii) membuat lembar observasi, (iii) membuat alat bantu pembelajaran, (iv) membuat alat evaluasi, dan (v) menyiapkan jurnal untuk refleksi diri

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu 3 (tiga) kali pertemuan untuk setiap siklus.

3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diambil dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi diri. Pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa.

Indikator Keberhasilan

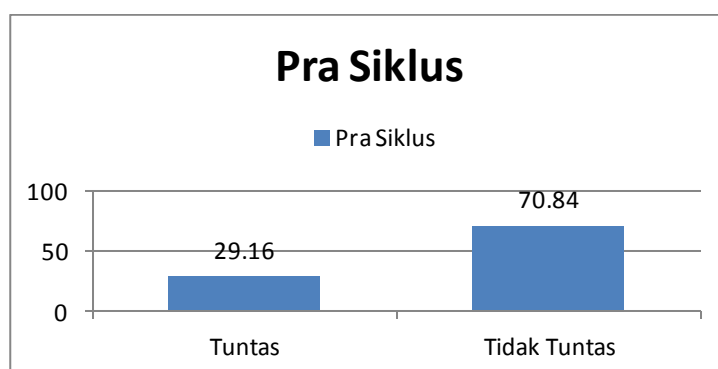
Sebagai standar keberhasilan penelitian ini adalah merujuk pada standar KKM yang sudah ada di SDN 028 Pematang Reba, yaitu meningkatkan hasil belajar terhadap materi pelajaran PKn. Apabila ketuntasan belajar siswa secara individu/perorangan mendapatkan skor nilai 75 keatas, dan ketuntasan secara klasikal tercapai apabila memenuhi ketuntasan 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Berdasarkan data awal siswa yang di miliki oleh peneliti di temukan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa adalah 29,16% (7 orang siswa) dari total 24 orang siswa di kelas. Mengacu hasil tersebut peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn, hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 1 : Hasil Belajar Pra Siklus

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2017)

Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Dalam siklus I ini terdapat 2 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 06 dan 13 September 2017 dalam penerapan model pembelajaran *two stay two stray*.

Beberapa hal yang terjadi selama proses penelitian siklus I adalah sebagai berikut :

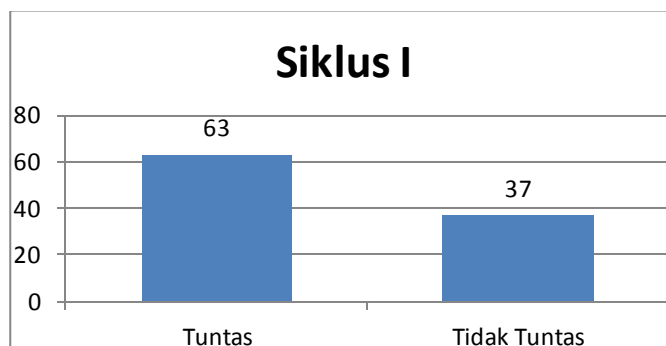
- 1) Suasana kelas agak ramai saat pengumuman pembagian kelompok dan berkumpul pada masing-masing kelompoknya.
- 2) Suasana kelas sangat gaduh dan ramai sekali saat pembagian nomor yang diberikan oleh peneliti karena banyak peserta didik yang tidak sabar dan penasaran ingin mereka mendapat nomor berapa.
- 3) Peserta didik merasa senang bekerja dengan kelompoknya meskipun masih ada 1 atau 2 peserta didik yang masih bercanda dengan kelompok lain.
- 4) Peserta didik terlihat masih ragu mengajukan pertanyaan atau pendapat ketika belajar kelompok.
- 5) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif ketika belajar dalam kelompok.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- a) Hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibanding dengan pra siklus. Hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 29,16 % menjadi 63%
- b) Melalui model pembelajaran *two stay two stray* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya sedikit peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran PKn meskipun masih banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai rencana.

Hasil Pos tes pada siklus I dapat dilihat dari diagram di bawah ini :

Diagram 2 : Hasil Belajar Siklus I



Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2017)

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan pada siklus I adalah 63% (15 orang siswa), dan siswa yang belum tuntas adalah 37% (9 orang siswa). Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dibandingkan pada persentase ketuntasan pra siklus, tetapi hasil ini belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75% siswa dari total keseluruhan di kelas mendapatkan nilai minimal 75. Maka peneliti memutuskan melanjutkan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti membagi siklus II dalam 2 pertemuan. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok peserta didik. Hanya ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan agar hal-hal yang kurang optimal dalam siklus I dapat menghasilkan hal yang lebih optimal. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 20 dan 27 September 2017. Pada pertemua ini, peneliti sedikit mengulang pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I, agar peserta didik lebih jelas lagi dalam memahami materi yang diberikan karena materi dalam pertemuan ini masih berkaitan dengan materi siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II menunjukkan peserta didik lebih semangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam berkelompok.

Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya :

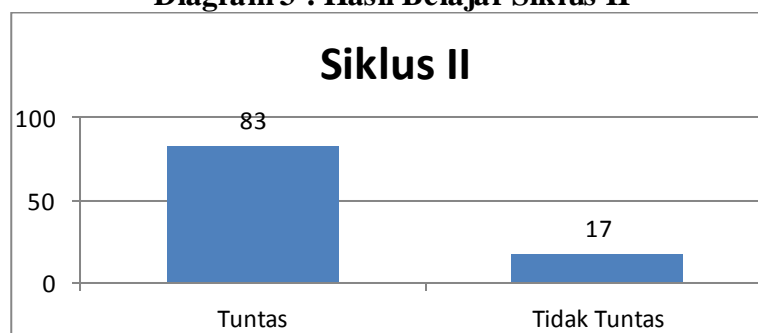
- 1) Suasana kelas sudah berkurang ramainya tidak seperti siklus I karena peserta didik sudah menjadi terbiasa berdiskusi.
- 2) Peserta didik sudah banyak yang percaya diri sehingga berani mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya.
- 3) Peserta didik sangat senang dalam diskusi kelompok.
- 4) Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibanding dengan tes akhir yang dilakukan siklus I. Hasil tes pada siklus I persentase ketuntasan adalah 63% pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 83,33% pada siklus II.
2. Melalui cara belajar dengan model pembelajaran *two stay two stray* siswa lebih minat belajar karena bisa belajar sambil bermain dan bisa belajar bertanggung jawab tidak canggung lagi bertanya dengan temannya jika ada pelajaran yang tidak dimengerti, dan juga aktif belajar berdiskusi dalam kelompok.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan waktu sudah sesuai dengan rencana.

Hasil Pos tes pada siklus II dapat dilihat dari diagram di bawah ini :

Diagram 3 : Hasil Belajar Siklus II



Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2017)

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan pada siklus II adalah 83,33% (20 orang siswa), dan siswa yang belum tuntas adalah 17% (4 orang siswa). Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat di bandingkan pada persentase ketuntasan siklus I, hasil ini telah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75% siswa dari total keseluruhan di kelas mendapatkan nilai minimal 70. Maka peneliti memutuskan tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Model pembelajaran *two stay two stray* dengan jumlah peserta didik 24 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi : tes awal, pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan tes akhir. Sebelum proses pembelajaran, peserta didik dibagi dalam lima kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik. Pembentukan kelompok dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin keheterogen anggota kelompok dan supaya setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah pemilihan kemampuan berdasarkan pada skor hasil tes awal peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik berada dalam kelompok yang tetap.

Proses pembentukan kelompok dilakukan pada pertemuan pertama yaitu setelah hasil tes awal diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar pertemuan kedua yaitu saat pelaksanaan siklus I tidak banyak tersita waktunya.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terbagi menjadi 2 pertemuan. Pertemuan I pembelajaran materi sedangkan pertemuan II untuk proses tes akhir siklus. Proses model pembelajaran *two stay two stray* terbagi pada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tahu apa yang dipelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian menyuruh peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya, yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kemudian peneliti membagikan nomor yang berbeda kepada setiap masing-masing kelompok, setelah semua peserta didik semuanya sudah mendapatkan nomor, kemudian peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja kelompok tersebut harus dikerjakan dan diselesaikan secara kelompok dengan maksud mengajak peserta didik untuk berfikir kritis serta menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab atas anggota kelompoknya apabila ada teman sekelompoknya belum mengerti tentang materi yang dibahas sebelum bertanya kepada peneliti. Setelah diskusi selesai peneliti memanggil salah satu nomor yang sudah dipegang oleh peserta didik, kemudian peserta didik yang memegang nomor yang dipanggil semuanya mengangkat tangan dan mempersiapkan lembar jawaban yang sudah dikerjakan bersama dengan kelompoknya, kemudian peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, jadi nomor yang dipanggil dari salah satu kelompok yang ditunjuk berhak menjawab pertanyaan dari peneliti untuk mewakili kelompoknya. Setelah kegiatan selesai guru dan kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang ditunjuk.

Pada kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama dan memberikan tugas rumah. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap materi bertahan lama.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes akhir siklus, yang berguna untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu 2 observer yang bertugas mengamati dan mendokumentasikan aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan peneliti guna menganalisis data dan merencanakan siklus selanjutnya.

Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini. Walaupun masih ada 4 peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan sekolah adalah 70 pada prosentase ketuntasan pra siklus 29,16%. Kemudian pada siklus I meningkat pada prosentase ketuntasan 63%. Pada siklus II lebih mengalami peningkatan prosentase ketuntasan 83,33%. Jadi peneliti dan observer memutuskan untuk tidak melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data temuan penelitian, penerapan model pembelajaran *two stay two stray* memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran materi pemerintahan propinsi dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dan hasil belajar. Pada tes akhir siklus pertama prosentase ketuntasan 63% sedangkan pada tes akhir siklus kedua prosentase ketuntasan 83,33%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Pembelajaran PKN hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
 - b. Agar kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menggali pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas sesuai tingkat perkembangan siswa.
3. Bagi Sekolah
 - a. Bagi Kepala Sekolah dan instansi sekolah keberhasilan ini dapat dijadikan kebijakan dalam mengelola sekolah dan mengambil keputusan guna kemajuan proses belajar mengajar disekolah.
 - b. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* ini bisa dijadikan salah satu solusi dalam mengantisipasi persoalan anak dalam belajar, dan perbaikan-perbaikan di segala sektor terkait tentang permasalahan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Apriliani. 2011. Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dan *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jihad Asep & Abdul haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprijono, Agus. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta